

GAYA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa
Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta Terhadap Para Anggota)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

**Moh. Habibi
NIM: 14730065**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Moh. Habibi
Nomor Induk : 14730065
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 06 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Moh. Habibi
NIM. 14730065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Habibi
NIM : 14730065
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**GAYA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa
Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta Terhadap Para Anggota)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Oktober 2018
Pembimbing

Drs. Bono Setvo M. Si
NIP. 19690317 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/PSH/PP.00.9/1287-a/2018

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta Terhadap Para Anggota)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. HABIBI
Nomor Induk Mahasiswa : 14730065
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Oktober 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Penguji II

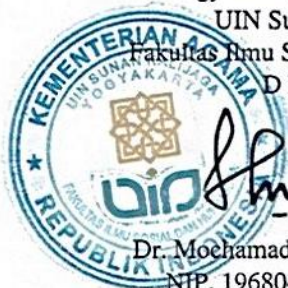
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19730701 201101 1 002

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“Tada’ kaboenga’an anging elmo se mamfaat sareng tako’ da’ ka
Allah ta’ala, karena gapaneka se daddi kaontongan,
ban kamoldja’an doennja aherat”*

(Tiada kebahagiaan kecuali ilmu yang bermanfaat serta taqwa kepada
Allah SWT, karena hal itulah yang menjadi keberuntungan, dan
kemulyaan di dunia dan akhirat)

-

PP. Darul Ulum Banyuanyar, Pamekasan Madura

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM)

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil 'alamin*, kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Salawat dan salam juga semoga selalu tercurah kepada sang pembawa cahaya Islam, Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, berkat upaya, doa, serta dukungan dari banyak pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berupa kajian singkat tentang “*Gaya Komunikasi dalam Memabngun Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Kulaitatif Pada Pengururs Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta Terhadap Para Anggota)*” ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs. Bono Setyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A., selaku Penguji I, dan bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si, selaku penguji II.
4. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., dan ibu Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pemimbing Akademik (DPA), serta segenap dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmunya selama peneliti menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. *Abi* Abdul Kadir dan *Ummi* Siti Lana Izah, yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan selalu mencurahkan segala cinta. Serta adik-adik tercinta, Nur Hasanah, Ach. Jalaluddin, dan Afifurrohman.

6. Teman-teman mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2014, konsentrasi *advertising* dan *public relation* yang kreatif dan profesional.
7. Terima kasih juga kepada semua yang selalu mendukung dan menginspirasi, selama peneliti menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Khususnya teman-teman FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi) wilayah Yogyakarta, SMPPro (Student Mobility Program) MoRA, GenBI (Generasi Baru Indonesia), ENJ (Ekspedisi Nusantara Jaya), KKN 93 Mertelu, juga teman-teman dan komunitas lainnya yang tak mungkin disebutkan satu-persatu.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, tanpa terkecuali.

Salam hormat dan terima kasih dari saya untuk semua.

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Penyusun

Moh. Habibi
NIM. 14730065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRACT	xii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Berfikir.....	19
H. Metodologi Penelitian	20
 BAB II: GAMBARAN UMUM	 27
A. Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB)	27
B. Konteks Dasar dan Sejarah Kelahiran FKMSB	28
C. FKMSB Wilayah Yogyakarta	29
 BAB III: PEMBAHASAN	 51
A. Profil Narasumber	52
B. Identifikasi Gaya Komunikasi.....	58
C. Gaya Komunikasi Dalam Membangun Motivasi Belajar	80
 BAB IV: PENUTUP	 103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
C. Kata Penutup	107
 DAFTAR PUSTAKA	 108
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo FKMSB

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka

Tabel 2. Struktur Kepengurusan FKMSB Yogyakarta

Tabel 3. Daftar Anggota FKMSB Yogyakarta

ABSTRACT

This study discusses about communication style of the administrators of Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) Yogyakarta, in building the learning motivation of its members. FKMSB is an alumni students organization of Darul Ulum Banyuanyar Islamic Boarding School, Pamekasan Madura. FKMSB become a medium for the members in supporting their academic development, capacity building, and others. This research is motivated by the learning motivation decline of FKMSB members, and the administrators efforts in building the learning motivation. This research method is using descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interview, and documentation, and using triangulation of data sources as data validity techniques. The purpose of this study is to find out how the communication styles of the FKMSB administrators in building the learning motivation of their members. This research using three units of analysis of communication style, namely passive style, assertive style, and aggressive style, and six indicators of learning motivation: a) the existence of desire to succeed, b) the existence of encouragement and need in learning, c) the existence of hope and ambition for the future, d) the existence of appreciation in learning, e) the existence of interesting activities in learning, f) the existence of a conducive learning environment. The results of this study are, from the three types of communication styles, passive style and assertive style are the styles that tend to be owned by the administrators, while aggressive styles become styles that are avoided. The passive style and assertive style of the FKMSB administrators, with some supporting activities and the achievements they get, are considered successful in building the members learning motivation.

Keywords: *Communication Style, Learning Motivation, FKMSB Yogyakarta.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Kota Pelajar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu tujuan utama para pelajar dari berbagai daerah di Indonesia untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Ada banyak pilihan universitas atau perguruan tinggi yang tersebar di Yogyakarta, mulai dari yang berstatus Perguruan Tinggi Swasta (PTS), hingga Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Menurut data yang dilansir oleh Direktori Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta - Dikpora DIY, terdapat 129 perguruan tinggi yang tersebar di DIY. Dengan rincian 24 Universitas, 46 Sekolah Tinggi, 7 Institut, 9 Politeknik, serta 43 Akademi (<http://pendidikan-diy.go.id> diakses pada 10 April 2018).

Banyaknya jumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, umumnya membentuk suatu forum atau organisasi sesuai daerah asal mereka untuk mewadahi kegiatan ekstra kampus, serta untuk dijadikan tempat dalam membangun dan membangkitkan motivasi belajar selain menjalani proses belajar dalam perkuliahan. Tidak terkecuali dengan para mahasiswa yang berasal dari daerah Madura, Jawa Timur.

Sebagian mahasiswa yang berasal dari Madura adalah santri, atau alumni Pondok Pesantren (Al Mawalia, 2017). Selain membentuk organisasi

mahasiswa dari wilayah kabupaten yang sama, para mahasiswa yang berasal dari Madura juga membentuk organisasi yang didorong oleh kesamaan latar belakang pendidikan, yaitu sebagai alumni dari sebuah Pondok Pesantren. Beberapa diantaranya adalah IAA (Ikatan Alumni An-Nuqoyah), IMABA (Ikatan Mahasiswa Alumni Bata-Bata), dan FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi).

Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi (FKMSB) merupakan organisasi mahasiswa asal Madura berbasis santri yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. FKMSB merupakan organisasi nasional, tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah FKMSB wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. FKMSB adalah forum mahasiswa yang beranggotakan santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi, atau pesantren lain yang ingin bergabung sebagai anggota istimewa. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yang terletak di Desa Poto'an Daja, kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, merupakan Pesantren tertua kelima di Indonesia, dan menjadi Pesantren pertama di Madura. (<https://www.indonesiabaik.id/infografis/mengenal-pesantren-tertua-indonesia> diakses pada 10 April 2018).

FKMSB lahir dari para alumni Pondok Pesantren Banyuwangi yang mempunyai latar belakang intelektual di perguruan tinggi. Forum ini fokus pada pengembangan kompetensi akademis para anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi FKMSB, yaitu “Menggali potensi dan

mengembangkan pemikiran penguatan keilmuan” (Sumber: Anggaran Dasar Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi).

Pembangunan motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan FKMSB sebagai forum mahasiswa. Menurut pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi juga berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (<https://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada 02/05/2018 10:23).

Adanya program kerja serta kegiatan dirancang untuk memotivasi serta mendukung pengembangan kapasitas anggota dalam menjalani perkuliahan di perguruan tinggi. Beberapa program penunjang akademis tersebut diantaranya adalah Kajian Ilmiah yang rutin dilaksanakan dalam setiap minggu, Ngaji Buku, FIC (*FKMSB Intellectual Club*), Sekolah Bahasa (Inggris, Jepang, dan Perancis), serta Pelatihan Jurnalistik (Sumber: Program Kerja Kepengurusan FKMSB 2017/2018).

Sejak pertama kali dibentuk pada tahun 1999, FKMSB wilayah Yogyakarta mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2002, FKMSB Yogyakarta memulai intensitas keorganisasiannya. Roda kepengurusan FKMSB serta berbagai program kerja berjalan efektif dan dinilai berhasil

membawa FKMSB wilayah Yogyakarta pada masa kemajuannya. (Sumber: Buletin “Titik Nol” FKMSB Yogyakarta 2013). Di tingkat nasional, FKMSB Yogyakarta dipandang sebagai salah satu cabang yang diperhitungkan dalam pengembangan sumber daya anggota. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis berhasil diraih oleh para anggotanya. Beberapa prestasi tersebut diantaranya adalah, publikasi jurnal ilmiah “Dinamika”, kajian dan riset, penerbitan buku ilmiah dan fiksi hasil karya tulis anggota, buletin “Titik Nol”, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan (Sumber: Dokumentasi Sekretaris FKMSB Yogyakarta 2018).

Sejak kepengurusan periode tahun 2002 tersebut, FKMSB Yogyakarta semakin mengalami kemajuaan. Akan tetapi beberapa tahun belakangan ini, FKMSB wilayah Yogyakarta dinilai mengalami penurunan, khususnya dalam motivasi belajar para anggotanya. Peneliti mengambil rentang waktu kepengurusan FKMSB Yogyakarta terhitung sejak periode 2014-2015 hingga 2018-2019 dalam penelitian ini, untuk mengetahui gaya komunikasi para pengurus serta upaya yang dilakukan dalam membangun motivasi belajar para anggota.

Penurunan motivasi belajar tersebut menjadi perhatian khusus para pengurus. Para anggota FKMSB dulu biasa membaca buku dan melakukan diskusi bersama, namun sekarang bisa dibilang jarang sekali. Hal itu juga terlihat dari wacana-wacana pemikiran para anggota yang dinilai menurun, bertolak belakang antara FKMSB yang dulu dan sekarang. Minimnya minat membaca dan belajar yang dialami oleh para anggota menjadi salah satu

indikasi utama (Wawancara dengan Abdul Walid, mantan kordinator FKMSB wilayah Yogyakarta periode 2014-2015, pada tanggal 28 Agustus 2018).

Adanya penurunan motivasi belajar tersebut juga diungkapkan oleh Abdul Gaffar (disampaikan dalam sambutannya di Musyawarah Wilayah FKMSB Yogyakarta pada hari minggu tanggal 18 Maret 2018), salah satu pembina FKMSB wilayah Yogyakarta, menurutnya pada masa awal berdirinya, FKMSB wilayah Yogyakarta sangat maju dan mengalami perkembangan yang pesat. Menurutnya, proses sosialisasi dan cara komunikasi dari para pengurus, diharapkan bisa membangun dan meningkatkan motivasi belajar para anggotanya di masa yang akan datang.

Setiap komunikator memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda-beda. Gaya komunikasipun dapat mengikuti kondisi dan situasi sehingga setiap individu dapat memiliki beberapa macam gaya komunikasi (Pratiwi, 2017). Di dalam organisasi mahasiswa khususnya yang bergerak di bidang pengembangan kompetensi akademis seperti FKMSB, maka forum tersebut dituntut untuk mampu membangun motivasi belajar para anggotanya. Kemampuan para pengurus dalam melakukan cara komunikasi yang baik dan efektif tentunya sangat dibutuhkan untuk pembangunan motivasi belajar para anggotanya. Salah satunya dapat dilakukan melalui pendekatan gaya komunikasi pemimpin atau pengurus organisasi tersebut (Ruliana, 2014:18,69).

Pembangunan motivasi belajar sangat penting, Allah SWT berfirman dalam *Al-Quran* surah *Al-Mujadilah* ayat 11, Ia menjanjikan beberapa derajat bagi orang-orang yang berilmu dan beriman. Hal tersebut adalah salah satu motivasi bagi makhlukNya untuk terus meningkatkan keimanan dan keilmuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat tersebut, menurut penjelasan dalam *Tafsir Jalalyn* adalah:

(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan). *Tafsir Al-Quran Online*, <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11#tafsir-jalalyn> Diakses pada 31/05/2018 13:25 WIB).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gaya komunikasi pengurus FKMSB terhadap para anggotanya dalam membangun motivasi belajar. Penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada gaya komunikasi pengurus FKMSB terhadap anggota dalam membangun motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena yang sudah dipaparkan dalam latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada *“Bagaimana Gaya Komunikasi Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi Wilayah Yogyakarta terhadap Anggota dalam Membangun Motivasi Belajar?.”*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan secara mendalam tentang gaya komunikasi pengurus FKMSB wilayah Yogyakarta terhadap para anggota dalam membangun motivasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi khazanah keilmuan mengenai kajian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam gaya komunikasi.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kajian penelitian ilmu komunikasi atau gaya komunikasi, baik bagi kalangan akademisi maupun umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan saran terhadap pengembangan gaya komunikasi pengurus terhadap anggota dalam membangun motivasi belajar, khususnya di Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi (FKMSB) Wilayah Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan, dan dapat memberikan bahan pengetahuan terhadap pengembangan forum mahasiswa sejenis, maupun umum.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bagian dari referensi dan sumber tinjauan untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa skripsi yang mengangkat tema tentang penelitian sejenis. Berikut adalah beberapa rujukan pustaka dalam penelitian ini:

1. Pustaka pertama dari skripsi berjudul “*Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*”. Penelitian ini dilakukan oleh Denisa Rahman Arsito, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISHUM UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat objek peningkatan atau pembangunan motivasi belajar. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian ini yang mengenai komunikasi interpersonal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada gaya komunikasi komunikatornya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan rencana dan prosedur, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pelayanan yang dilakukan oleh guru BK bahkan sampai turun langsung ke kelas dalam mata pelajaran Bimbingan Konseling. Sehingga komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dinilai efektif.

2. Pustaka kedua dari skripsi yang berjudul "*Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai*". Penelitian berbentuk skripsi ini disusun oleh Rina Nurahman, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, pada tahun 2017.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian adlah sama-sama tentang motivasi, sementara objek penelitiannya adalah gaya komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan di Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan menggunakan dua gaya komunikasi dalam memotivasi semangat kerja para karyawannya, yaitu komunikasi satu arah (*The Controlling Style*), dan gaya komunikasi dua arah (*The Equalitarian Style*).

3. Pustaka ketiga adalah jurnal yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan*”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Nurhidayah, Dosen PGSD UAD Yogyakarta. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengangkat tentang permasalahan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat serta dukungan orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD. Semakin tinggi minat dan dukungan orang tua maka motivasi belajar yang dimiliki juga semakin tinggi.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama”	Mengangkat objek peningkatan atau pembangunan motivasi belajar	Subjek penelitian ini tentang komunikasi interpersonal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada gaya komunikasi komunikator
2	“Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai”	Sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, sementara objek penelitiannya adalah Gaya Komunikasi	Subjek penelitiannya tentang motivasi semangat, sedangkan rencana penelitian ini adalah tentang motivasi belajar
3	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan”	Mengangkat tentang permasalahan motivasi belajar	Penelitian ini lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Tabel 1. Telaah Pustaka

Hubungan dari hasil beberapa penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, bagaimana gaya komunikasi pengurus terhadap anggota dalam pembangunan motivasi belajar di FKMSB Yogyakarta. Tetunya dengan memanfaatkan bagaimana cara analisis dan pembahasan, persamaan dan perbedaannya, serta hasil penelitian dengan masalah yang peneliti akan bahas dalam penelitian ini.

F. Landasan Teori

Sebagai dasar dari sebuah penelitian dalam menentukan unit-unit analisis serta menginterpretasikan data hasil penelitian, berikut adalah beberapa landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber pada kata *communis*. Artinya adalah sama, dalam arti kata sama makna mengenai satu hal. Secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 2008:3-4).

Dalam pengertian paradigmatis, banyak definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, yang dapat disimpulkan, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2008:5).

B. Aubrey Fisher menyatakan, seperti yang dikutip oleh Ardianto dan Q-Anees (2007) bahwa fenomena komunikasi manusia sedemikian kompleksnya sampai-sampai dapat digambarkan pada tiga kata serba:

serba ada, serba luas dan serba makna. Lebih dari itu, dalam kehidupan keseharian pun, kata komunikasi digunakan dalam berbagai cara:

“Sebagai contoh, kita menganggap komunikasi sebagai suatu proses: “kita sedang terlibat komunikasi”. Kita menganggap komunikasi sebagai sebuah media untuk menyampaikan informasi, sebagaimana tercermin dalam istilah komunikasi massa. Potensi komunikasi juga berarti pesan (messages), “saya menerima komunikasi yang banyak dari dia”. Kita pun dapat berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu peristiwa: “Baru kemarin kita berkomunikasi”. Kita juga berpendapat bahwa komunikasi adalah hubungan: “kita telah mengadakan komunikasi intensif dengan pejabat itu”. Bahkan kita menganggap komunikasi sebagai suatu keadaan yang saling pengertian yang jauh berbeda dari penransferan informasi ataupun pesan-pesan: “kita saling berbincang, akan tetapi nyatanya kita tak pernah saling komunikasi. Dan sudah tentu kita menganggap komunikasi sebagai disiplin atau suatu bidang studi.” (Fisher, 1993:103).

Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya. Perkembangan fenomena komunikasi dengan demikian tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, yaitu pesan dan informasi (pengetahuan yang ada), hingga media (teknologi komunikasi yang ada (Soyomukti, 2010:12). Tidak mengherankan bila cara orang berkomunikasi mengalami perubahan, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh kemampuan pelaku komunikasi serta media komunikasi yang terus berkembang.

b. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi (Mahri, 2014). Chotijah (2011) dalam tesisnya memandang perilaku

komunikasi sebagai cara bagaimana individu berkomunikasi, yang meliputi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Cara komunikasi dapat diartikan sebagai cara berbicara, pemilihan bahasa, penggunaan isyarat, gestural, *facial*, maupun postural dalam berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi, setiap orang memiliki karakteristik masing-masing yang menjadi cara mereka dalam menanggapi persoalan atau mengutarakan pendapat (Thamrin, 2013). Cara komunikasi diartikan sebagai gaya komunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Nitin Pratiwi (2017), gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud bisa berbentuk verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa bahasa tubuh, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.

2. Gaya Komunikasi

a. Pengertian Gaya Komunikasi

Dalam bukunya, Liliweri (2015) mengutip beberapa pernyataan tokoh mengenai definisi komunikasi. Gaya komunikasi didefinisikan sebagai proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.

Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan (Rayne, 2001) (Liliweri, 2015:255).

b. Macam-macam Gaya Komunikasi

Liliweri (2015:261) mengutip dari Heffner (1997) yang membuat klasifikasi gaya komunikasi berdasarkan karya Mc-Callister (1992), dia mengelompokkan gaya komunikasi menjadi tiga:

1. *Passive Style* (Gaya Pasif)

Gaya individu yang cenderung menilai kehadiran orang lain lebih penting daripada dirinya sendiri. Gaya ini menghindari cara mengungkapkan pendapat atau perasaan, secara terbuka, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hak-hak pribadinya. Orang dengan gaya komunikasi ini tidak secara terang-terangan merespons situasi yang mungkin menjengkelkan dia, atau membangkitkan kemarahannya.

2. *Assertive Style* (Gaya Asertif)

Gaya individu yang membela hak-hak dia sendiri namun tidak mengabaikan hak orang lain. Individu dengan gaya ini merupakan orang yang mempunyai sifat tegas, percaya diri, dan karena itu sangat

menghargai dirinya sendiri. Gaya ini merupakan gaya dimana individu dengan jelas menyampaikan pendapat dan perasaannya, dia juga tegas membela hak-hak dan kebutuhan mereka tanpa melanggar hak orang lain.

3. *Agressive Style* (Gaya Agresif)

Gaya individu yang merasa dirinya superior, mau menang sendiri, mau benar sendiri, juga tidak memperhitungkan perasaan, dan hak-hak orang lain. Pada umumnya, individu dengan gaya ini terbiasa berbicara dengan berani, mahir, langsung, dan sering dengan kata-kata, dan suara yang keras. Orang ini sering dipersipikan sebagai orang sombong, suka menuntut, suka cari masalah dalam persaingan.

Ketiga macam gaya komunikasi dalam teori di atas, merupakan macam-macam cara berkomunikasi individu dalam menyampaikan pesannya. Gaya komunikasi tersebut sangat penting dan memengaruhi cara orang berkomunikasi. Dalam hal ini, ketiga macam gaya komunikasi tersebut akan dijadikan unit analisis dalam mengidentifikasi gaya komunikasi pengurus FKMSB.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata latin yakni “*motive*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan. Selanjutnya diserap ke dalam bahasa Inggris *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, hal, atau keadaan yang menimbulkan dorongan (Ruliana, 2014:114).

Menurut Suranto Aw (2011), pada dasarnya semua aktivitas manusia selalu berhubungan dengan dorongan, alasan ataupun kemauan. Hal-hal yang ada dalam diri manusia tersebut disebut dengan motif. Dari beberapa motif tersebut tentunya akan menimbulkan suatu motivasi. Motif disebut dengan motivasi apabila sudah menjadi kekuatan yang bersifat aktif. Suranto Aw juga mengutip pernyataan Sondang P. Siagian (1995), pengertian motivasi adalah:

Daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam hidup sehari-hari.

Motivasi belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2011: 23).

Thomas L. Good & Jere E. Brophy mengungkapkan dalam (Uno, 2011), dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

b. Indikator Motivasi Belajar

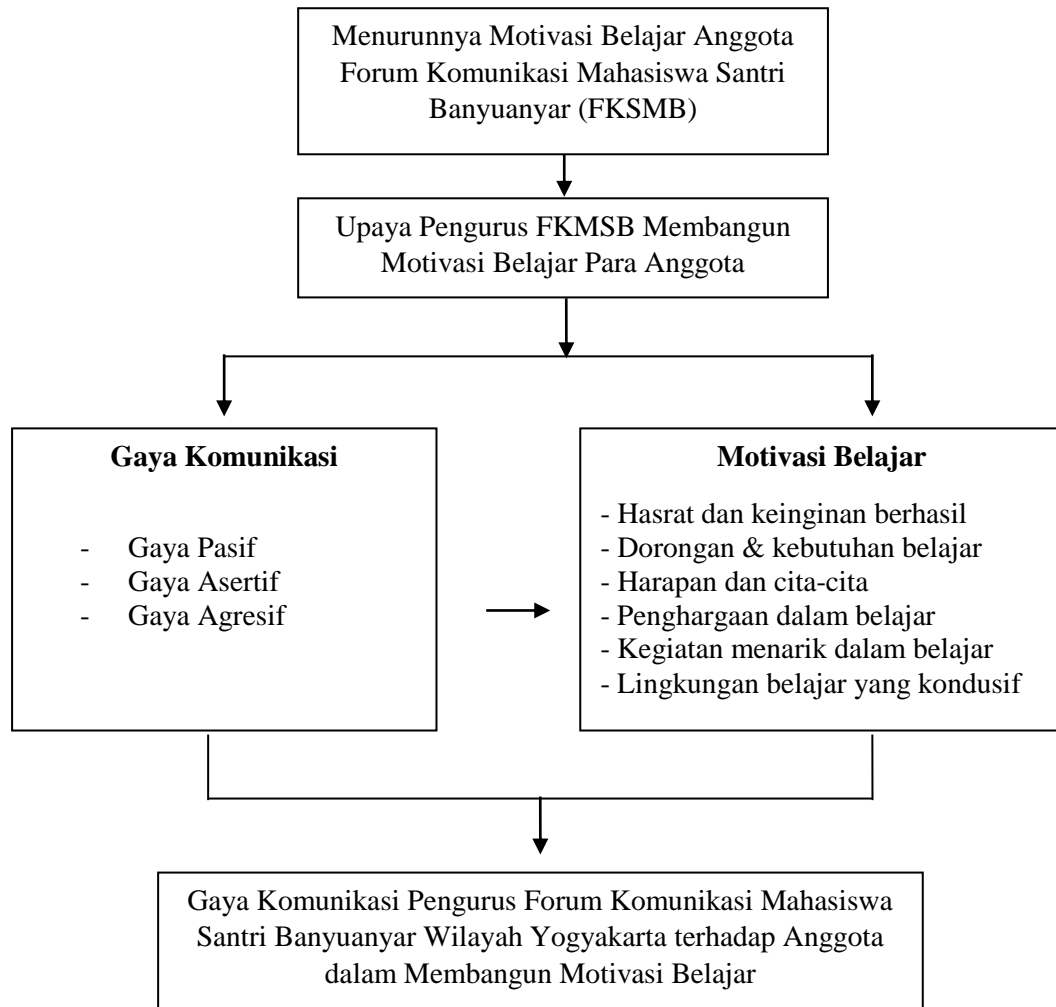
Menurut Hamzah B. Uno (2008), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adanya keenam indikator motivasi belajar tersebut akan menjadi tolok ukur peneliti dalam penelitian ini. Indikator motivasi belajar ini sangat penting dalam penelitian ini, karena keenam indikator tersebut juga akan menjadi unit analisis, yang akan dibahas sesuai dengan beberapa gaya komunikasi yang sudah dipaparkan di atas. Sehingga diharapkan bisa digambarkan secara mendalam bagaimana gaya komunikasi dalam membangun motivasi belajar.

G. Kerangka Berfikir

Peneliti membuat kerangka berfikir berdasarkan uraian mengenai rencana penelitian diatas, untuk dijadikan sebagai landasan berpikir dalam penelitian.



(Sumber: Olahan Peneliti)

H. Metodologi Penelitian

Samiaji Sarosa (2011) dalam bukunya, mengutip dari (Creswell, 2003; Leedy & Ormrod 2005) mengungkapkan bahwa Metodologi adalah strategi, rencana, proses, atau rancangan yang berada dibalik pilihan dan penggunaan metode tertentu untuk menghubungkan pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan (Sarosa, 2011: 5). Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian dilakukan agar proses penelitian dapat terlaksana dengan baik, dan mendukung hasil penelitian yang maksimal, tentunya sesuai metode yang ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Samiaji Sarosa (2011) dalam bukunya, mengutip dari (Leedy & Ormrod 2005; Patton 2001; Saunders, Lewis & Thornill 2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.

Sementara Deddy Mulyana & Solatun (2008), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Peneliti akan

menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan secara mendalam tentang penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin dalam (Idrus, 2009:91), subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Secara lebih spesifik, Andi Prastowo (2016) mengutip pernyataan Moleong dalam bukunya, subjek penelitian adalah informasn. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Prastowo, 2016:195). Subjek penelitian ini adalah pengurus FKMSB Yogyakarta.

Objek adalah apa yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Itulah penjelasan sederhana tentang apa itu yang dimaksud dengan objek penelitian. Andi Prastowo (2016) mengutip pernyataan Nyoman Kutha Ratna, objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian adalah variabel yang diteliti (Anshori & Iswati, 2009:108). Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui dari subjek penelitian, dalam hal ini, yaitu gaya komunikasi yang dilakukan oleh pegurus terhadap anggota

dalam membangun motivasi belajar di FKMSB wilayah Yogyakarta.

3. Unit Analisis

Berdasarkan objek penelitian serta landasan teori yang sudah disebutkan di atas, unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi, *pasif style*, *assertive style*, dan *agresif style*. Serta hubungan ketiganya dengan indikator motivasi belajar yang sudah dipaparkan di atas.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2002:69). Jalaludin Rakhmat (2009:83-84) mengutip pernyataan Karl Weick (dikutip dari Setiz, Wrightsman, dan Cook 1979:253) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi berfungsi untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi.

b. Dokumentasi

Menurut Irawan (2000:70), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dibedakan menjadi dokumen primer, bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, dan dokumen sekunder, bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya (Sukandarrumidi, 2002:101).

Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat (2002:83) mengungkapkan, dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Maleong, 1997:160), dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Parsudi, 1994:79).

c. Wawancara

Interpretasi wawancara dilakukan diawali oleh penyusunan data yang sistematis dan efisien dalam laporan rasional tanpa adanya kontradiksi. Wawancara dapat digunakan dengan panduan pedoman wawancara atau bagan menggunakan kuisioner

(Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, 2002:83). Dalam perkembangannya, metode wawancara kualitatif dipakai bersamaan dnegan metode observasi yang memuat sifa-sifat kuantitatif. Wawancara dilakukan secara kritis, bersandar pada keterangan untuk mengatasi kesenjangan pengertian antar pelaku (Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, 2002:80).

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Etta Mamang Sangaji dan Sopiah (2010:199) mengutip dari Miles dan Huberman, menerangkan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti akan melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi (Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, 2010:199).

b. Penyajian Data

Sangaji dan Sopiah (mengutip Miles dan Huberman) dalam bukunya (2010), mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sementara menurut Sugeng Pujileksono (2015:152), penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif (Pujileksono, 2015:152).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran (Sangaji dan Sopiah, 2010:210).

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dapat dibedakan ke dalam empat model, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Pujileksono, 2015:144). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data.

Menurut Sugeng Pujileksono (2015:146), triangulasi sumber data dilakukan untuk mengawali kebenaran data/informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Dalam hal ini, selain memanfaatkan data dari hasil wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan/tulisan pribadi dan gambar/foto (Pujileksono, 2015:146).

Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dengan mewawancarai informan dari pengurus sendiri, para anggota, serta narasumber ahli dari Ketua Dewan Penasihat FKMSB wilayah Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta analisis dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, para pengurus FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar) wilayah Yogyakarta menerapkan gaya komunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari juga saat dalam menjalankan kepemimpinan dalam organisasi serta dalam memotivasi para anggota FKMSB.

Dari tiga macam gaya komunikasi yang peneliti gunakan sebagai unit analisis sesuai landasan teori, yaitu gaya pasif, gaya asertif, dan gaya agresif, pengurus FKMSB teridentifikasi menggunakan gaya pasif dan gaya asertif. Gaya pasif adalah gaya komunikasi tertutup, merasa kehadiran orang lain lebih penting, dan tidak secara terang-terangan dalam mengungkapkan gagasan. Pengurus FKMSB yang teridentifikasi dengan gaya pasif, gaya mereka saat berkomunikasi sesuai dengan ciri-ciri tersebut. Mereka hanya berkomunikasi mengenai hal-hal yang dirasa penting saja, dengan tidak langsung dan kurang jelas, seperti berkenaan dengan keberlangsungan kegiatan, rapat pengurus serta hal lainnya mengenai FKMSB.

Sementara gaya asertif adalah gaya individu dalam berkomunikasi dengan cara terbuka, percaya diri, serta menghargai kehadiran orang lain.

Para pengurus yang termasuk dalam ciri gaya asertif ini umumnya sering memulai percakapan dan mengungkapkan gagasan, tidak hanya saat berkenaan dengan kegiatan FKMSB, akan tetapi juga dalam pergaulan sehari-hari.

Gaya ketiga adalah gaya agresif, dari hasil wawancara, pengamatan, serta analisis dan pembahasan, dari semua narasumber merasa tidak termasuk dalam kriteria individu yang menggunakan gaya agresif ini, yaitu gaya komunikasi yang mau menang sendiri, sombong, dan suka menuntut serta mencari masalah. Sesuai wawancara dan pengamatan langsung, gaya komunikasi mereka memang apa adanya, sesuai dengan jawaban dari hasil wawancara dan triangulasi sumber data dari para anggota. Para pengurus juga mengaku menghindari menggunakan gaya agresif ini, karena dinilai tidak sesuai dengan etika dan norma sopan santun di lingkungan FKMSB. Hal tersebut tentunya akan mengganggu keberlangsungan organisasi, serta tentu saja, motivasi belajar tidak akan terbangun seperti yang diharapkan.

Dalam membangun motivasi belajar anggota, para pengurus melakukannya sesuai dengan gaya komunikasi mereka. Para anggota merasa termotivasi dengan gaya komunikasi para pengurus, berdasarkan upaya pengurus dalam menyediakan beberapa kegiatan serta prestasi yang mereka raih. Para pengurus dengan gaya pasif dan pengurus dengan gaya asertif, terdapat kesamaan saat memberikan motivasi belajar kepada para anggota. Beberapa diantaranya adalah, mereka masih dipengaruhi oleh kepengurusan FKMSB periode sebelumnya, serta faktor-faktor

kultural yang ada sesuai dengan latar belakang FKMSB itu sendiri yaitu sebagai organisasi mahasiswa alumni Pondok Pesantren.

Dari beberapa indikator pembangunan motivasi belajar yang meliputi *a) hasrat dan keinginan berhasil, b) dorongan & kebutuhan belajar, c) harapan dan cita-cita, d) penghargaan dalam belajar, e) kegiatan menarik dalam belajar, f) lingkungan belajar yang kondusif*, para pengurus sudah berupaya dalam membangun motivasi belajar para anggota sesuai dengan keenam indikator tersebut. Akan tetapi juga, para pengurus mengakui belum bisa melakukannya secara maksimal.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di FKMSB wilayah Yogyakarta, peneliti sarankan untuk melakukan penelitian dengan tema lain. Dalam bidang komunikasi, gaya komunikasi secara kultural, atau bisa juga meneliti strategi komunikasi organisasi, promosi organisasi, dan lainnya. Bisa juga dengan meneliti bidang lain, karena penelitian mengenai FKMSB ini terbilang masih sangat jarang.

2. Bagi FKMSB

FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi) wilayah Yogyakarta sebagai organisasi mahasiswa nasional, peneliti sarankan untuk merancang program kerja serta pembangunan motivasi

belajar yang berkelanjutan, dan tentu saja relevan dengan masa sekarang. Selain memaksimalkan potensi yang sudah ada, bisa juga dengan melakukan pengembangan dan kerjasama dengan organisasi lainnya. Selain itu, adanya potensi para anggota lebih diwadahi, serta fungsi dari berbagai divisi semakin dimaksimalkan secara tepat.

Para pengurus juga seyogyanya meningkatkan kemampuan diri dalam berkomunikasi, tidak terjebak dalam satu gaya saja. Karena sebagai pengurus atau pemimpin, dibutuhkan prinsip-prinsip yang memang harus dimiliki, beberapa diantaranya adalah keterbukaan. Dalam menjalankan tugas kepengurusan di FKMSB. Selain mengacu pada kemajuan di masa lalu, FKMSB masa kini mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mempertahankan, melanjutkan, serta menemukan hal-hal baru, yang berdampak positif bagi FKMSB, baik secara struktural maupun kultural.

3. Bagi Pembaca Umum

Saran peneliti kepada pembaca umum adalah ambillah hikmah dan pelajaran serta pengetahuan baru dari hasil penelitian ini. FKMSB adalah organisasi mahasiswa sekaligus santri, yang terus berusaha untuk bangkit dan terus tumbuh sesuai dengan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kepesantrenan.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Peneliti sangat menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu, peneliti sangat megharapkan kritik serta saran yang sekiranya bisa membangun dan memotivasi peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, bagi FKMSB, bagi UIN Sunan Kalijaga, serta bagi masyarakat umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran:

Al-Quran dan Terjemahannya. 1998. Kitab Suci Al-Quran. Departemen Agama Republik Indonesia. Surabaya: CV “Aisyiah”

Buku:

Anshrori, Muslich. & Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Ardianto, Elvinaro & Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Media Rekatama

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

El Karimah, Kismiyati & Uud Wahyudin. 2010. *Filsafat dan Etika Komunikasi: Aspek Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis dalam Memandang Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran

Fisher, B. Aubrey. 1990. *Teori-Teori Komunikasi*, Penyunting: Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Harapan, Edi & Syarwani Ahmad 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga

Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.

- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sangaji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara

Skripsi:

- Al Mawalia, Khefti. 2017. “Komunikasi Antar Budaya Madura dan Yogyakarta. Studi Etnografi Adaptasi *Speech Code* Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga)
- Arsito, Denisa Rahman. 2015. Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga)
- Nurahman, Rina. 2017. “Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai”. (Banda Aceh: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh)
- Thamrin, Nadir Azwad. 2013. “Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang”. (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar)

Tesis:

Chotijah, Siti. 2011. "Potret Perilaku Komunikasi Perempuan Jawa Anggota Kelompok Batik Tulis Sungging Tumpuk Imogiri Bantul. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Jurnal:

Nurhidayah. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Pratiwi, Bayu Nitin. 2017. Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin. eJournal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Mulawarman. Volume 5, Nomor 3, hal 377

Dokumen:

Anggara Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/RT) FKMB

Dokumentasi Badan Legislatif (BL) FKMSB

Dokumentasi Sekretaris FKMSB Yogyakarta 2018

Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) FKMSB

Pedoman Atribut dan Lambang FKMSB

Buletin "Titik Nol". FKMSB Yogyakarta 2013. Hal. 22-24

Internet:

Dikpora DIY. <http://pendidikan-diy.go.id> (Diakses pada 10 April 2018, 10:25 WIB)

Indonesia Baik. <https://www.indonesiabaik.id/infografis/mengenal-pesantren-tertua-indonesia> (Diakses pada 10 April 2018, 11:02 WIB)

KBBI Online. <https://kbbi.web.id/motivasi> (diakses pada 02/05/2018 10:25)

Tafsir Al-Quran Online, <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11#tafsir-jalalayn> (Diakses pada 31/05/2018 13:25 WIB).

Romeltea. <http://romeltea.com/komunikasi-islam-makna-dan-prinsip/> (Diakses pada 16 Mei 2018, 10:35 WIB)